



Media: BERNAS

Hari: Selasa

Tanggal: 18 April 2017

Halaman: 10

Anggrek Cocok di Lahan Sempit



KUBUNG ANGREK -- Ngadiyono, seorang Penyuluh Pertanian Lapangan (PPL) Kota Yogyakarta menunjukkan kubung bantuan dari kementerian untuk pengembangan anggrek. Di Balai Penyuluh Pertanian Giwangan Yogyakarta kubung-kubung itu disediakan untuk latihan pengembangan anggrek.

UMBULHARJO, BERNAS

Kota Yogyakarta saat ini berbenah untuk bisa menjadi kota pengembangan tanaman anggrek. Jenis tanaman ini cocok dikembangkan untuk wilayah perkotaan dengan ciri antara lain lahannya sempit. Diharapkan, kelak kawasan Kota Yogyakarta akan menampilkan keindahan bunga anggrek bermekaran. Di sisi lain petani pengembangannya bisa memperoleh manfaat ekonomis.

Menurut Ngadiyono, seorang Penyuluh Pertanian Lapangan (PPL) Kota Yogyakarta, usaha ini sebenarnya sudah diawali sejak beberapa tahun lalu. Ada lima kelompok wanita tani mendapatkan bantuan bibit, anakan, remaja dan anggrek dewasa yang sudah mulai atau siap berbunga.

Dalam perkembangannya, kelompok ini membentuk Asosiasi Anggrek Kota Yogyakarta, namun dalam perkembangannya mengalami berbagai kendala.

Banyak kasus, anggrek

yang sebenarnya sudah siap dijual masih ditahan lantaran merasa masih sayang. Tetapi karena pemeliharaan yang tidak memadai, maka banyak tanaman yang justru rusak dan kurang layak jual lagi.

"Sejak beberapa waktu lalu, Pak Ir Wisnutama, salah seorang tokoh anggrek yang tinggal di Miliran Umbulharjo Yogyakarta menggulirkan

500 botol bibit anggrek jenis *dendrobium*. Bibit ini diberikan gratis bagi warga yang betul-betul punya minat dalam pemeliharaan dan pengembangan anggrek. Penerima hanya wajib membeli kompot dan medianya untuk tempat setiap botol bibit yang dikeluarkan, seharga Rp 5.000," ungkap Ngadiyono menjawab pertanyaan *Harian Bernas* di kantornya, pekan lalu.

Bagi yang belum begitu terampil, bibit yang sudah dikeluarkan dalam kompot itu sementara bisa ditipik pemeliharaannya di kebun anggrek Wisnu.

Dalam perkembangannya, pengeluaran bibit anggrek dari botol dilakukan di Balai Penyuluh Pertanian

(BPP) Kota Yogyakarta Jalan Tegalturi, bersamaan dengan pertemuan asosiasi anggrek (AAY) dua bulan sekali.

Tempat itu sudah dilengkapi dengan kubung. Bibit itu disimpan di kubung dengan pemeliharaan dan penyiraman dilakukan bergantian dengan jadwal yang sudah ditetapkan berdasarkan koordinasi pengurus dan anggota asosiasi.

Mengeluarkan bibit jenis *dendrobium* relatif mudah bagi para pemula. Dengan pemeliharaan yang baik, dalam waktu empat bulan dalam kompot, tanaman sudah bisa dipisah-pisah dalam pot-pot kecil. "Pemeliharaan memang harus dilakukan secara intensif, agar tidak terlalu lama tanaman sudah mulai muncul *knop* dan diikuti dengan bunga bermekaran," kata Ngadiyono.

Mereka yang ingin menangkarkan lewat bibit dalam botol untuk dijual dalam bentuk tanaman remaja pun, cukup menguntungkan. (ato)

1. Dinas Pertanian dan Pangan

2.

Tindak Lanjut

mat Segera

☐ Untuk Ditanggapi

☒ Untuk Diketahui

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Pertanian dan Pangan	Positif	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 13 Agustus 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005